



MAKNA DAN FUNGSI REJUNGAN SUKU BESEMAH DI KECAMATAN TANJUNG SAKTI PUMU

THE MEANING AND FUNCTION OF THE BESEMAH TRIBE'S REJUNGAN IN TANJUNG SAKTI PUMU DISTRICT

Melisa Wulandari¹, Arni wijaya², Ike Tri Pebrianti³

STKIP Muhammadiyah Pagaram

Email : melisawulandari02@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 15-06-2025

Revised : 16-06-2025

Accepted: 18-06-2025

Published : 20-06-2025

Abstract

The formulation of the problem in this study is (1) what is the meaning of rejunjan oral literature in Tanjung Sakti District, PUMU? and (2) what is the function of rejunjan oral literature in Tanjung Sakti District, PUMU. The purpose of this study is (1) to describe the meaning of rejunjan oral literature in Tanjung Sakti District, PUMU and (2) to describe the function of rejunjan oral literature in Tanjung Sakti District, PUMU. The data and data sources use primary data, namely original data obtained from informants who are native residents of Tanjung Sakti District, PUMU. The method used is a qualitative method. From the results of the data analysis, it can be concluded that from the 20 (twenty) rejunjan poems collected, rejunjan poem excerpts were found that have meanings consisting of 7 lexical meanings, 6 referential meanings, 2 non-referential meanings, 3 proverbial meanings, 18 denotative meanings, 26 connotative meanings, and 9 associative meanings. Meanwhile, in the function of oral literature, there are 9 functions of oral literature as entertainment, 5 functions of oral literature as storing rich poetic vocabulary, 15 functions of oral literature as a means of education, 11 functions of oral literature as a means of nostalgia for people in the village remembering the ties of village and tribe. So, from 20 rejunjan poems, there are 26 excerpts of rejunjan poems that have meanings dominated by connotative meanings, 15 functions of oral literature dominated by oral literature as education because rejunjan poems provide knowledge to rejunjan connoisseurs.

Keywords: *The Meaning of the Function of Rejunjan, Besemah Tribe*

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimanakah makna sastra lisan rejunjan di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU? dan (2) bagaimanakah fungsi sastra lisan rejunjan di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan makna sastra lisan rejunjan di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU dan (2) untuk mendeskripsikan fungsi sastra lisan rejunjan di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU. Data dan sumber data menggunakan data primer yaitu data asli yang diperoleh dari informan-informan yang merupakan penduduk asli di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan dari 20 (dua puluh) syair rejunjan yang terkumpul ditemukan kutipan syair rejunjan yang memiliki makna yang terdiri dari 7 makna leksikal, 6 makna referensial, 2 makna nonreferensial, 3 makna pribahasa, 18 makna denotatif, 26 makna konotatif, dan 9 makna asosiatif. Sedangkan dalam fungsi sastra lisan terdapat 9 fungsi sastra lisan sebagai hiburan, 5 fungsi sastra lisan sebagai menyimpan puitika kosakata yang kaya, 15 fungsi sastra lisan sebagai sarana pendidikan, 11 fungsi sastra lisan sebagai ajang nostalgia bagi masyarakat yang dikampung mengingat ikatan berkampung dan bersuku. Jadi, dari 20 syair rejunjan terdapat 26 kutipan syair rejunjan yang memiliki makna yang didominasi oleh makna konotatif, 15 fungsi sastra lisan yang didominasi oleh sastra lisan sebagai pendidikan karena syair rejunjan memberikan ilmu kepada penikmat rejunjan.



Kata Kunci: Makna Fungsi Rejungan, Suku Besemah

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah salah satu bangsa yang terdapat di kawasan Asia Tenggara yang terkenal dengan kemajemukannya, seperti bermacam-macam suku bangsa, adat istiadat, dan kebudayaan. Kebudayaan di Indonesia salah satunya berbentuk sastra. Sastra diwariskan dari mulut ke mulut mempunyai nilai-nilai berharga yang perlu dikembangkan dan dimanfaatkan. Salah satu yang termasuk sastra adalah puisi, puisi adalah satu bentuk karya sastra yang berisi ungkapan hati, pikiran, dan perasaan penyair yang dituangkan dengan memanfaatkan segala daya bahasa, kreativitas dan imajinasi pengarang dengan rangkaian bahasa yang indah serta mengandung irama juga makna.

Puisi terbagi menjadi dua, yaitu puisi baru dan puisi lama. Puisi baru adalah sebuah puisi yang memiliki bentuk baru dikatakan baru karena puisi ini bersifat modern. Puisi lama disebut juga dengan puisi klasik. Puisi lama adalah sebuah puisi yang memiliki aturan puisi ini masih terikat dengan berbagai aturan dan juga sebuah ketentuan-ketentuan tertentu. Salah satu bentuk puisi lama adalah Rejungan. Rejungan sebagai salah satu bentuk sastra lisan ini dapat saja punah jika tidak dijaga kelestariannya. Di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU terdapat warisan sastra lisan yang hingga kini masih dipakai oleh penduduk setempat, di antaranya sastra lisan berupa rejungan. Sebenarnya rejungan berasal dari pantun, namun dengan seiringnya perubahan zaman pantun tersebut berkembang menjadi lagu daerah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para anak-anak yang usianya berkisar diantara (5-9 tahun), bahwa anak-anak di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU tidak lagi mengenal rejungan, wawancara dengan para remaja yang umurnya sekitar (10-18 tahun) mereka juga tidak mengetahui tentang rejungan, lalu wawancara dengan para dewasa mereka mengenal rejungan tetapi mereka sudah lama tidak mendengarkan orang yang berejung. Kemudian berdasarkan wawancara dengan orang tua yang umurnya sekitar (60 tahun ke atas) mereka mengenal apa itu rejungan tetapi mereka sudah lama tidak mendengar orang yang melantunkan rejungan lagi.

Sehubungan hal di atas sebagai upaya untuk melestarikan hasil budaya (rejungan), perlu diadakan penelitian. Penelitian ini perlu dilakukan mengingat dalam rejungan di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU banyak tersirat makna dan fungsi yang kurang dipahami oleh penulisnya pada saat ini. Jadi dengan kata lain, penelitian ini mengungkapkan makna dan fungsi yang terkandung dalam rejungan di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU. Semantik merupakan ilmu yang berkaitan dengan makna atau arti kata dalam bahasa. Mencakup makna kata, kalimat, hingga teks keseluruhan. Semantik menjadi salah satu yang digunakan untuk mengacu pada kajian tentang makna yang merupakan bagian dari bahasa maupun bagian linguistik.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Rendy Febrianto pada tahun 2016, Sekolah Tinggi Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul Analisis Makna dan Fungsi Lagu pada Kesenian “Seni Naluri Reyog Brijo Lor” dalam Memperingati Upacara Bersih Desa Kalikebo, Truck, Klaten.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu Seni Naluri Reyog Brejo Lor mempunyai syair yang unik dan mempunyai makna yang mendalam tentang nilai-nilai kehidupan. Peneliti membagi kedalam makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif lagu



tersebut mengambil kata-kata dari alam dan seisinya. Makna konotatif lagu tersebut juga mempunyai fungsi tertentu

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Venny Alpionita pada tahun 2024 di STKIP Muhammadiyah Pagaralam berjudul *Analisis Makna dan Fungsi Sastra Lisan Tadut di Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten Lahat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 syair tadut yang dianalisis, ditemukan 17 kutipan dengan makna yang didominasi oleh makna denotatif, serta makna konotatif, leksikal, referensial, dan literal. Dalam aspek fungsi, terdapat 19 fungsi sastra lisan, dengan fungsi dominan sebagai sarana pendidikan untuk sosialisasi nilai-nilai. Selain itu, ditemukan 17 kutipan yang mencerminkan fungsi tadut, terutama sebagai media dakwah dan sarana membantu masyarakat dalam memahami ajaran agama Islam.

Bertitik dari uraian-uraian di atas alasan peneliti mengambil judul Makna dan Fungsi Rejungan suku Besemah di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU. Kita lihat zaman sekarang ini Rejungan tidak banyak diketahui oleh generasi mudah, terutama anak-anak yang berasal dari Kecamatan Tanjung Sakti PUMU itu sendiri. Rejungan yang dahulu digunakan sebagai sarana hiburan mulai tergantikan perannya oleh musik pop, rock, dan sebagainya. Penutur guritan semakin berkurang, bahkan sebagian besar sudah banyak yang meninggal. Sementara kalangan muda tidak berniat untuk mempelajari Rejungan sebagai warisan nenek moyang.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan sastra lisan daerah Tanjung Sakti PUMU khususnya, agar sastra lisan seperti Rejungan ini tetap dikenal dan menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat terutama di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan makna dan fungsi syair rejungan Suku Besemah di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik objek kajian berupa sastra lisan yang kaya akan makna simbolik, kultural, dan emosional.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatra Selatan. Pengumpulan data dilakukan selama lima hari, yaitu pada tanggal 15 hingga 19 Maret 2025, melalui wawancara langsung dengan lima informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terhadap tradisi rejungan

2. Data dan Sumber Data

Data dari penelitian ini adalah syair rejungan yang bertema rejungan tentang nasihat, nasib, dan sindiran, yang ada di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang tinggal di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU. Informan pada penelitian ini merupakan Perejung di Desa Karang Agung Desa Desa Suban, Desa Genting, Desa Kalangan, Desa Kepala Siring.



3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sudikan (dikutip Sulistyorini 2017:17), teknik pengumpulan data sastra lisan dilakukan dengan teknik . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik (1) wawancara, (2) rekam, (3) simak, dan (4) catat.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi, yaitu untuk menganalisis nilai makna dan fungsi rejunan suku Besemah di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU.

Langkah-langkah teknik analisis isi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi data berupa makna yang terdapat dalam lagu rejunan di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU
- b. Mengidentifikasi data berupa fungsi yang terdapat dalam lagu rejunan suku Besemah di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU.
- c. Mengklasifikasikan makna dan fungsi yang terdapat dalam rejunan daerah Kecamatan Tanjung Sakti PUMU.
- d. Mendeskripsikan hasil kesimpulan makna dan fungsi rejunan di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU
- e. Membuat kesimpulan dari analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU dengan tujuan mengungkap makna dan fungsi sastra lisan *Rejunan* Suku Besemah. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan lima informan yang merupakan pelaku dan pewaris tradisi *rejunan*, serta observasi terhadap syair-syair *rejunan* yang masih diingat atau dilantunkan oleh masyarakat setempat.

Peneliti berhasil menghimpun 20 syair rejunan dari lima informan berbeda. Syair-syair tersebut kemudian dianalisis berdasarkan jenis-jenis makna menurut teori semantik, dan diklasifikasikan pula berdasarkan fungsinya sebagai bentuk sastra lisan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sejumlah makna yang terkandung dalam syair rejunan, yaitu:

1. Makna Leksikal: ditemukan dalam 4 syair yang mengandung arti langsung sesuai dengan kamus, seperti istilah "jembatan kendur", "kemiri kaur", atau "pohon kelapa", yang menjelaskan realitas alam sekitar. Makna ini menegaskan hubungan antara bahasa dengan lingkungan kehidupan masyarakat.
2. Makna Denotatif: hadir dominan dalam sebagian besar syair rejunan, seperti nasihat tentang ibadah (contoh: "Kalau tidak sholat lima waktu, masuk surga jangan diharap"), atau gambaran kehidupan nyata masyarakat (kemiskinan, kehilangan, kerja keras). Makna ini bersifat eksplisit, jelas, dan mudah dipahami oleh penikmatnya.
3. Makna Konotatif: muncul dalam banyak syair, seperti metafora dan simbol dalam ungkapan "panen padi susah sekali... tapi badanku yang menanggungnya" yang merujuk pada penderitaan



hidup. Makna konotatif dalam rejunan memperlihatkan cara masyarakat Besemah menyampaikan rasa, nasihat, dan sindiran secara halus dan indah.

4. Makna Referensial dan Nonreferensial: muncul secara terbatas, namun tetap signifikan. Referensial terdapat pada syair-syair yang menunjuk pada objek nyata atau konsep konkret (misalnya larangan bercerai karena dibenci agama), sedangkan nonreferensial muncul dalam ungkapan yang tidak memiliki acuan langsung, tetapi bersifat emosional dan simbolis.
5. Makna Asosiatif dan Pribahasa: meskipun tidak dominan, juga ditemukan dalam syair-syair yang menggunakan perbandingan atau pribahasa untuk menanamkan nilai-nilai moral, seperti kiasan "makanya melayang karena hampa" yang menggambarkan kehampaan batin akibat kehidupan yang tidak bermakna.

Dari sisi fungsi, syair rejunan memiliki keberagaman fungsi sebagai bagian dari sastra lisan, yaitu:

1. Fungsi Hiburan

Rejunan dinyanyikan dalam berbagai suasana sosial, seperti saat berkumpul bersama, istirahat di ladang, atau saat meratapi nasib. Fungsi ini memungkinkan masyarakat meluapkan emosi mereka secara estetik, terutama dalam menghadapi penderitaan atau nostalgia terhadap masa lalu.

2. Fungsi Pendidikan dan Sosialisasi Nilai-Nilai

Sebanyak 15 kutipan syair mengandung nilai moral dan keagamaan yang dapat digunakan sebagai sarana mendidik generasi muda. Nilai-nilai seperti pentingnya beribadah, menjaga pergaulan, menghormati orang tua, dan tidak serakah merupakan bagian tak terpisahkan dari syair rejunan.

3. Fungsi Emosional dan Religius

Rejunan digunakan sebagai bentuk ekspresi spiritual. Misalnya, nasihat untuk sholat sebelum tua, ajakan menghindari perceraian, serta sindiran terhadap orang yang kaya namun tidak berbagi. Rejunan berfungsi sebagai media dakwah yang tidak menggurui, namun menyentuh melalui estetika.

4. Fungsi Nostalgia dan Identitas Kultural

Syair-syair rejunan menyimpan nilai-nilai kultural dan lokalitas Suku Besemah. Banyak syair yang mencerminkan perasaan rindu akan kampung halaman, kehangatan keluarga, dan kehidupan masa lalu yang sederhana. Fungsi ini sangat penting dalam membangun identitas kultural masyarakat.

5. Fungsi Dokumentatif dan Historis

Sebagian syair menggambarkan kondisi sosial ekonomi, seperti kesulitan panen, peran perempuan, atau peran orang tua dalam kehidupan anak. Ini menjadikan rejunan sebagai sumber dokumentasi sosial secara lisan yang dapat digunakan untuk kajian sejarah budaya.



Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai makna dan fungsi sastra lisan rejangun di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU terdapat 20 sastra lisan rejangun yang diperoleh dari informan di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU.

Hasil analisis tentang makna sastra lisan dari informan 1 yaitu: makna leksikal terdapat 2 syair rejangun, makna referensial terdapat 3 syair rejangun, makna nonreferensial terdapat 2 syair rejangun, makna pribahasa terdapat 2 syair rejangun, makna denotatif terdapat 2 syair rejangun, makna konotatif terdapat 2 syair rejangun. Hasil analisis dari informan 2 yaitu: makna leksikal terdapat 2 syair rejangun, makna referensial terdapat 3 syair rejangun, makna denotatif terdapat 7 syair rejangun, makna konotatif terdapat 4 syair rejangun, makna asosiatif terdapat 1 syair rejangun. Hasil analisis dari informan 3 yaitu: makna referensial terdapat 2 syair rejangun, makna denotatif terdapat 2 syair rejangun, makna konotatif terdapat 6 syair rejangun, makna asosiatif terdapat 3 syair rejangun. Hasil analisis dari informan 4 yaitu: makna leksikal terdapat 2 syair rejangun, makna denotatif terdapat 4 syair rejangun, makna konotatif terdapat 8 syair rejangun, makna asosiatif terdapat 2 syair rejangun. Hasil analisis dari informan 5 yaitu: makna leksikal terdapat 2 syair rejangun, makna pribahasa terdapat 1 syair rejangun, makna denotatif terdapat 2 syair rejangun, makna konotatif terdapat 6 syair rejangun, makna asosiatif terdapat 3 syair rejangun.

Hasil analisis fungsi sastra lisan dari informan 1 yaitu: fungsi sastra lisan sebagai hiburan terdapat 2 syair rejangun, fungsi sastra lisan sebagai menyimpan puitika kosakata yang kaya terdapat 2 syair rejangun, fungsi sastra lisan sebagai pendidikan terdapat 4 syair rejangun. Hasil analisis fungsi sastra lisan dari informan 2 yaitu: fungsi sastra lisan sebagai hiburan terdapat 2 syair rejangun, fungsi sastra lisan sebagai puitika kosakata yang kaya terdapat 2 syair rejangun, fungsi sastra lisan sebagai sarana pendidikan terdapat 4 syair rejangun. Hasil analisis peneliti fungsi sastra lisan dari informan 3 yaitu: fungsi sastra lisan sebagai sarana pendidikan terdapat 2 syair rejangun, fungsi sastra lisan sebagai ajang nostalgia bagi masyarakat yang dirantau, mengingat ikatan berkampung dan bersuku terdapat 2 syair rejangun. Hasil analisis fungsi sastra lisan dari informan 4 yaitu: fungsi sastra lisan sebagai hiburan terdapat 2 syair rejangun, fungsi sastra lisan sebagai sarana pendidikan terdapat 2 syair rejangun, fungsi sastra lisan sebagai ajang nostalgia bagi masyarakat yang dirantau, mengingat ikatan berkampung dan bersuku terdapat 3 syair rejangun. Hasil analisis fungsi sastra lisan dari informan 5 yaitu: fungsi sastra lisan sebagai hiburan terdapat 2 syair rejangun, fungsi sastra lisan sebagai menyimpan putika kosakata yang kaya terdapat 2 syair rejangun, fungsi sastra lisan sebagai sarana pendidikan terdapat 4 syair rejangun, fungsi sastra lisan sebagai ajang nostalgia bagi masyarakat yang dirantau, mengingat ikatan berkampung dan bersuku terdapat 4 syair rejangun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan dari 20 syair rejangun yang ditemukan dari hasil analisis peneliti mengenai makna yang terdapat di dalam syair rejangun tersebut terdapat 7 makna leksikal pada syair rejangun informan ke- 1,2,4,5. 6 makna referensial pada syair rejangun informan ke-1,2,3. 2 makna nonreferensial pada syair rejangun informan ke-1. 3 makna pribahasa pada syair rejangun informan ke- 1,5. 18 (delapan belas) makna denotatif pada syair rejangun informan ke-1,2,3,4,5. 26 (dua puluh enam) makna konotatif pada syair rejangun informan ke-1,2,3,4,5. 9 makna asosiatif pada syair rejangun informan ke-2,3,4,5.



Selanjutnya, peneliti juga melakukan analisis fungsi sastra lisa rejunan pada 20 syair rejunan yang terdapat di Kecamatan Tanjung Sakti PUMU. Dari hasil analisis tersebut terdapat 9 yang mengandung fungsi sastra lisan sebagai hiburan yang terdapat pada syair rejunan informan ke-1,2,4,5. 5 yang termasuk kedalam fungsi sastra lisan yang menyimpan puitika kosakata yang kaya terdapat pada syair rejunan informan ke- 1,2,5. 15 (lima belas) fungsi sastra lisan sebagai sarana pendidikan yang terdapat pada syair rejunan informan ke-1,2,3,4,5. 11 (sebelas) fungsi sastra lisan sebagai ajang nostalgia bagi masyarakat yang dikampung mengingat ikatan berkampung dan bersuku yang terdapat pada syair rejunan informan ke- 1,3,4,5.

Dari 20 syair rejunan yang terdapat ditemukan 26 kutipan syair rejunan yang memiliki makna konotatif. Berarti makna konotatif paling banyak ditemukan hal ini karena makna konotatif adalah makna yang tidak sebenarnya dan pengalaman pribadi seseorang. karena syair rejunan banyak yang menceritakan keperibadian seseorang. Selanjutnya, terdapat 15 yang mengandung fungsi sastra lisan yang di dominasi oleh fungsi sastra lisan sebagai pendidikan karena syair rejunan memberikan ilmu kepada penikmat rejunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Arisni K. & Fadhilarsari I. 2014. *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Bandung: PT Indonesia Emas Grup.
- Apolonius Yohanes, 2019. *Makna Dan Fungsi Tradisi Nyanyian Du Du Dengu Dalam Upacara Penjemputan Bayi Yesus Di Paroki Salib Suci Maulo'o, Desa Mbegu Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka*. Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Katolik Widya Mandira.
- Chaer, A 2019. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Gazali, 2016, *Struktur, Fungsi, dan Nilai Nyanyian Rakyat Kaili*. Palu: Universitas Tadulako
- Hawa, masnuatul. 2017 *Teori sastra*: Yogyakarta: grup penerbitan Cv Budi Utama
- Indrastuti, K.S.N. 2023. *Sastra Lisan Eksintesi, fungsi, dan revitaisasi*. Yogyakarta Gadjah Mada University Press anggota IKPAI dan APPTI.
- Indrawan, T. 2014 *Peribahasa puisi pantun sajak*. Jakarta: Internasional Standart Book Number.
- Mady Lani, 2021. *Pagaralam Dalam Berbagai Catatan*. Yogyakarta Indonesia
- Putri,R V. 2024. *Pengantar Semantik Bahasa dan Sastra indonesia*. Malang:Litnus
- Ratna, 2020, *Metodologi Penelitian Sastra*, Cirebon Timur UH 111 Yogyakarta 55 167
- Rendy Febrianto, 2016. *Analisis Makna Dan Fungsi Lagu Pada Kesenian "Seni Naluri Reyog Brijo Lor" Dalam Memperingati Upacara Bersih Desa Kalikebo, Trucuk, Klaten*. Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiarto, 2015. *Mengenal Sastra Lama*, Yogyakarta:Penerbit Andi
- Sujarweni,W.V.2023. *Metodologi Peneitian Lengkap, Praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta:PT Pustaka Baru.
- Toyidin 2022. *Memahami bunyi puisi*. (Textium Ruko Jambusari No.7A Yogyakarta 55283)
- Zaini, M. (2018). *Mengenal tunjuk ajar melayu dalam pantun, gurindam, dan syair*, Jakarta: badan pengembangan dan pembinaan bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.